

**PENGARUH MOBELIK BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL JENANG KUDUS
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR 03 KARANGMALANG**

Della Septianing Putri¹, Sekar Dwi Ardianti², Lintang Kironoratri³
^{1,2,3}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus
¹201933305@std.umk.ac.id, ²sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id,
³lintang.kironoratri@umk.ac.id

ABSTRACT

Active learning with a scientific approach can make students' understanding of concepts less than optimal. To find out students' understanding of concepts, it is necessary to have encouragement from the teacher. The problem of this research is how to influence the application of environmental learning modules based on the local advantages of Jenang Kudus on natural science learning materials on changes in the state of matter. This study aims to determine the effect of environmental learning modules based on local advantages of Jenang Kudus on students' understanding of the concept of material changes in state of matter at SD 03 Karangmalang. Mobelik, namely teaching materials that are motivated by environmental conditions so that students are more familiar with and love the potential that exists around the environment where students live. This research will be conducted in class IV of Elementary School 3 Karangmalang with 28 students as research subjects. This type of research is a quantitative study using the pre-experimental design method, type one group pretest-posttest. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, tests, and documentation. The data analysis used was descriptive and inferential statistical data analysis. This t-test uses pretest and posttest values where the results are sig (2-tailed) <0.05, that is 0.00 <0.05, then H₀ is rejected and H₁ is accepted where there is a significant influence from the application of the Jenang Kudus Local Excellence-based Mobelik module on science learning material changes in substance form class IV. Based on the results of the N-Gain test, it proved that there was an increase when the Jenang Kudus local excellence-based mobile module was implemented. there was an increase after being given treatment using the mobile module based on the local advantages of Jenang Kudus.

Keywords: Mobelik, Concept Understanding, IPAS

ABSTRAK

Pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dapat membuat kurang optimalnya pemahaman konsep siswa. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa perlu adanya dorongan dari guru. Masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh

penerapan modul belajar lingkungan berbasis keunggulan lokal jenang kudus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modul belajar lingkungan berbasis keunggulan lokal jenang kudus terhadap pemahaman konsep pada siswa materi perubahan wujud zat di SD 03 Karangmalang. Mobilik yaitu bahan ajar yang dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan agar siswa lebih mengenal dan mencintai potensi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Karangmalang dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, tes, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni dengan analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Uji t ini menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dimana didapatkan hasil sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan modul Mobilik berbasis Keunggulan Lokal Jenang Kudus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV. Berdasarkan hasil uji N-Gain membuktikan terdapat peningkatan ketika diterapkannya modul mobilik berbasis keunggulan lokal Jenang Kudus, hasil uji N-Gain perbedaaan skor *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan yaitu rata-rata nilai minimum sebesar 0,31 dan maksimum 0,67 dengan kategori sedang sehingga terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan modul mobilik berbasis keunggulan lokal Jenang Kudus.

Kata Kunci: Mobilik, Pemahaman Konsep, IPAS

A. Pendahuluan

Modul merupakan suatu ringkasan materi yang digunakan oleh siswa. Modul dapat digunakan ketika siswa ingin belajar secara mandiri maupun bimbingan dari pendidik. Modul juga dapat diartika sebagai sebuah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat menunjang keefektifan proses pembelajaran (Erryyanti, 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) modul yang digunakan dalam pembelajaran IPA dan IPS dijadikan

salah satu menjadi modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Kemdikbud, 2022). Salah satu materi yang ada di dalam mata pembelajaran IPAS adalah perubahan wujud zat.

Pembelajaran bisa mudah diterima oleh siswa apabila pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, teknologi, dan lain-lain (Ahmadi, 2012: 1). Sedangkan pembelajaran berbasis keunggulan lokal merupakan pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa (Trisnawaty, 2016: 45). Keunggulan lokal yang ada di Kabupaten Kudus yaitu jenang kudus.

Jenang kudus merupakan makanan khas Kabupaten Kudus yang terbuat dari tepung beras ketan, gula kelapa, gula pasir, dan santan kelapa. Proses pembuatan jenang kudus mengalami proses gelantinisasi. Proses gelantinisasi adalah proses pembentukan gel yang diawali dengan pembeekakan granula pati akibat penyerapan air selama pemanasan. Proses pembuatan jenang kudus diawali dengan persiapan alat dan bahan yang akan

digunakan selama proses pemasakan (Putri, 2022). Dalam proses pembuatan jenang kudus siswa akan diajak untuk menentukan perubahan wujud zat apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD 03 Karangmalang, beliau mengatakan bahwa sebagian guru telah menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik. Potensi siswa diaktifkan dengan selalu melakukan penyelidikan dan eksperimen, akan tetapi pembelajaran di sekolah tersebut belum mengintegrasikan keunggulan lokal yang ada di Kabupaten Kudus dalam pembelajarannya. Hal ini sangat berdampak pada kurang optimalnya pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes IPAS pada penilaian akhir semester I (PAS I) dengan rata-rata kelas hanya sebesar 64,22.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, antara lain penelitian dari Erryyanti (2022) dalam penelitiannya *e-modul* berbasis kearifan lokal sub tema pengaruh kalor terhadap kehidupan siswa kelas v Sekolah Dasar memenuhi kriteria

valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan. Kusumasari (2020) berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa (1) terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V sebelum menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching Learning* berbasis keunggulan lokal, dan (2) terdapat peningkatan keterampilan proses pemecahan masalah siswa kelas V sebelum menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching Learning* berbasis keunggulan lokal. Yusrawati (2021) menegaskan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran Sains Berbasis Keunggulan Lokal (PSBKL) dengan penggunaan alat peraga tergolong sangat baik yaitu dengan perolehan persentase sebesar 91,7%.

Berdasarkan penjelasan diatas, modul berbasis keunggulan lokal memiliki potensi yang besar. Hal tersebut karena peran dan fungsinya sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Penerapan modul ajar berbasis keunggulan lokal bisa dikatakan belum menyeluruh

diterapkan disekolah. Sedangkan permasalahan dalam pembelajaran IPAS khususnya pada pemahaman konsep IPAS sangat penting diperhatikan sehingga perlu adanya perlakuan atau tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih detail mengenai modul belajar lingkungan berbasis keunggulan lokal Jenang Kudus untuk mengungkapkan apakah pengaruh modul bersama lingkungan berbasis keunggulan Jenang Kudus dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dalam materi perubahan wujud zat.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol). Sugiyono (2016: 107) mengemukakan bahwa, metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap pengaruh lain dalam kondisi yang terkendalikan. Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat

diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS capaian pembelajaran perubahan wujud zat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Skema *one group pretest-posttest design* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 Skema One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan modul berbasis keunggulan lokal jenang kudu.

O₂ : Test akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 03 Karangmalang karena pupulasinya tidak banyak hanya berjumlah 28 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 13. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas IV SD 03 Karangmalang yang berjumlah 28 orang. Jumlah populasi yang sedikit sehingga mengharuskan penelitian ini untuk mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes (*pretest* dan *posttest*), wawancara (guru dan petugas museum jenang), Dokumentasi. Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrument merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian test, wawancara dan dokumentasi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Normalitas *Pretest*

Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) pada saat peneliti melalui studi pendahuluan. Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
KELAS		Statistic	Df	Sig.
HASIL	PRETEST	.218	28	.060

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* pada tes kemampuan awal (*pretest*) pada siswa saat peneliti melakukan studi pendahuluan diperoleh nilai statistic sebesar 0,218 Diketahui pula bahwa nilai perhitungan uji kolmogorov-smirnov nilai *pretest* dalam menyelesaikan soal dengan sampel 28 siswa diperoleh taraf signifikan $0,06 > 0,05$ yang artinya data kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas IV Sekolah Dasar 03 Karangmalang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas *Posttest*

Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah hasil kemampuan akhir siswa (*posttest*) pada saat peneliti sesudah memberi perlakuan

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Posttest	.218	28	.079

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan *IBM*

SPSS Statistic 25 pada tes kemampuan akhir (*Posttest*) pada siswa saat peneliti melakukan studi pendahuluan diperoleh nilai statistic sebesar 0,218 Diketahui pula bahwa nilai perhitungan uji kolmogorov-smirnov nilai *pretest* dalam menyelesaikan soal dengan sampel 28 siswa diperoleh taraf signifikan $0,07 < 0,05$ yang artinya data kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas IV Sekolah Dasar 03 Karangmalang berdistribusi normal.

3. Uji T Satu Sempel

Uji hipotesis Uji t digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak dan dapat dilihat perbandingan atau perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan ketentuan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan modul Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kudu pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV.

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan modul Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kudu pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV.

Adapun hasil uji hipotesisnya yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test	
Paired Differences	
	95% Confidence Interval Of The Difference
Mean	Std. Error
1	4.211
2	1.867
3	1.398

	Lower Bound	Upper Bound	Sig. (2-Tailed)
1	2.344	6.078	.000
2	2.344	6.078	.000
3	2.344	6.078	.000

Berdasarkan tabel tersebut dimana nilai sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan modul Mobelik berbasis keunggulan lokal jenang kusus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV SD 03 Karangmalang.

4. Uji N-Gain

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu menggunakan uji N-

Gain untuk mengetahui peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* terhadap pemahaman konsep pembelajaran peserta didik. Hasil perhitungan uji N-Gain pemahaman konsep pembelajaran peserta didik akan dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji N-Gain

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	0.31	0.67	0.4965	0.08168

Valid N (listwise) = 23

Berdasarkan tabel tersebut perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan yaitu rata-rata nilai minimum sebesar 0,31 dan maximum 0,67 maka H₀ ditolak dan H_a diterima dimana terdapat peningkatan yang signifikan dari pemahaman konsep pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD 03 Karangmalang dengan penerapan Mobelik materi perubahan wujud zat.

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan modul Mobelik berbasis keunggulan lokal jenang kusus pada pembelajaran IPAS materi perubahan

wujud zat kelas IV. Mobilik yaitu bahan ajar yang dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan agar siswa lebih mengenal dan mencintai potensi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Isi dari modul tersebut yaitu pendahuluan yang membahas tentang capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kemudian materi yang membahas tentang proses pembuatan jenang kudu yang didalam proses pembuatan jenang kudu siswa akan diajak untuk menentukan perubahan wujud zat apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS, dan yang terakhir evaluasi berisi rangkuman materi dan soal soal.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 03 Karangmalang berjumlah 28 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan 13. Data hasil belajar kognitif siswa dikumpulkan melalui instrumen test yang berbentuk soal dengan 10 soal muatan IPAS materi perubahan wujud zat. Soal berisikan 7 indikator pemahaman konsep. Terdiri dari soal *pretest* dan *posttest*.

1. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penerapan Modul Mobilik Berbasis Keunggulan Lokal Jenang

Kudu pada Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV

Dari hasil penelitian yang diperoleh, hal ini diperkuat dengan teori mengenai, Pendidikan berbasis keunggulan lokal yaitu pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam bidang ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, dan bidang lainnya yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa. Keunggulan lokal mengacu pada keunggulan suatu daerah hal pertanian, kreasi, seni, adat istiadat, budaya, jasa dan sebagainya Dwitagama (dalam Asmani, 2012: 29).

Uji t ini menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dimana didapatkan hasil sig (2-tailed) < 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan modul Mobilik berbasis Keunggulan Lokal Jenang Kudu pada Pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Erryanti (2022) bahwa penerapan e-module berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap pembelajaran siswa.

Ahmadi (2012: 9) menyatakan “Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa”. Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal yang ada disekitar tempat tinggal siswa dalam aspek pertanian, kreasi, seni, adat istiadat dan lain sebagainya. Dari teori tersebut mendukung keberhasilan penelitian dengan adanya pengaruh dari penerapan modul Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kodus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modul Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kodus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV.

2. Peningkatan rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Penerapan Modul Mobilik Berbasis Keunggulan Lokal Jenang Kudus pada

Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV

Peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* Penerapan Modul Mobilik Berbasis Keunggulan Lokal Jenang Kudus pada Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV dihitung menggunakan uji N-Gain dengan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil uji N-Gain membuktikan terdapat peningkatan ketika diterapkannya modul mobilik berbasis keunggulan lokal Jenang Kudus, dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil uji N-Gain perbedaaan skor *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan yaitu rata-rata nilai minimum sebesar 0,31 dan maksimum 0,67 dengan kategori sedang sehingga terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan modul mobilik berbasis keunggulan lokal Jenang Kudus. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumasari, 2020) kemudian penelitian (Yusrawati dan Marnita, 2021), penelitian (Arvianto dan Ginting, 2020) dan penelitian (Permata, 2022).

Tujuan penerapan modul belajar ini ialah agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal yang ada didaerahnya. Berdasarkan nilai akhir

semester 1 mata pelajaran IPAS di SD 3 Karangmalang menunjukkan jika aspek pemahaman konsep IPAS pada materi perubahan wujud zat merupakan salah satu kemampuan IPAS yang masih belum dikuasai secara optimal oleh peserta didik kelas IV. Hal tersebut terbukti dari nilai peserta didik yang masih dibawah kriteria dan selain itu modul atau bahan ajar tidak dikaitkan dengan keunggulan lokal daerah setempat. Sehingga dilakukanlah alternatif lain dengan membuat bahan ajar di kelas dengan berbasis keunggulan lokal adalah modul berbasis keunggulan dan berdasarkan hasil pengujian penelitian ini didapatkanlah jika terdapat pengaruh dan adanya peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dengan penerapan modul mobilik Keunggulan Lokal Jenang Kudus pada Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Zat Kelas IV.

D. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh penerapan Mobilik berbasis keunggulan lokal jenang kudus pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat kelas IV SD 03 Karangmalang

2. Terdapat peningkatan pemahaman konsep pembelajarn IPAS siswa kelas IV SD 03 Karangmalang dengan penerapan Mobilik materi perubahan wujud zat yaitu rata-rata nilai minimum sebesar 0,31 dan maximum 0,67.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti. (2019). *Statistik Pendidikan* (Fakhriyah (ed.)). Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Ardianti Sekar. (2018). *PAKEM dalam Kurikulum 2013*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Wardani et al. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Aji Anang Jefri (ed.)). CV Hasan Pratama.
- Danis, N. H. P. dan A. (2020). *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Yayasan Kita Menulis
- Arvianto, I. R., & Ginting, M. (2020). Bahan ajar berbasis keunggulan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 204–214. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14744>
- Aslami, A. D., KHB, M. A., & Endah H, D. (2019). Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 363. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22627>
- Erryanti P Dyah. (2022). *Pengaruh E-*

- Moduel Berbasis Kearifan Lokal Sub Tema Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 4, 334–346.*
- Hajratun, S., Susilawati, S., & Ayub, S. (2022). Validitas Perangkat Pembelajaran Hukum Newton Menggunakan Model Concept Attainment untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2b), 480–485.* <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.485>
- Kusumasari, N., Wanabuliandari, S., & Rahayu, R. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching Learning Berbasis Keunggulan Lokal terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas V. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 3(1), 43–50.* <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i1.4741>
- Wandini. (2022). Metode Eksperimen pada Proses Pembelajaran Perubahan Wujud Benda pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 2014–2020.*